

BAB II

LANDASAN TOERITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:744) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak (Slameto, 2010: 180)

Sedangkan menurut Djali (2008: 121) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara} bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100).

Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi (2004: 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain.

Menurut Sudirman (: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang

yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju

Hamalik, (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu.

Definisi minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. {Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana}

2. Aspek-Aspek Minat

Menurut Hurlock (2008:133) bahwa minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan apa yang diinginkan dan melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan, maka dibuatlah aspek-aspek dari minat yaitu:

- a. Aspek kognitif.

Konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang disukai. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

b. Aspek afektif

Konsep emosional yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditemukan. Menurut Pintrick dan Schunk (1996) mengungkapkan aspek-aspek minat sebagai berikut :

- a) Sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specific for orliving the activity), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c) Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importance or significance of the activity to the individual).
- e) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (intrinsic interest in the content of the activity), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f) .Berpartisipasi dalam aktivitas (reported choice of or participant in the activity) yaitu individu memilah atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat dibentuk oleh dua aspek yakni aspek kognitif dan aspek afektif berupa sikap, kemudian kesadaran menyukai aktivitas, lalu merasa senang, merasa berarti atau penting, lalu tertarik, dan kemudian berpartisipasi

3. Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

a. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan, (Adityaromantika, 2010:12)

4. Faktor yang mempengaruhi minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas, Slameto, (2003:180)

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (Hermanto Blogs, 2011), terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif social
- c. Faktor emosional

Selain faktor-faktor diatas, kondisi seseorang juga sangat menentukan minat orang tersebut pada suatu aktivitas ataupun benda. Menurut Hurlock (Hermanto Blogs, 2011), beberapa kondisi yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut.

a. Status ekonomi

Jika status ekonomi seseorang terbilang baik dan stabil, maka orang tersebut cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaiknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/ minat orang tersebut terhadap suatu benda

c. Situasional

Faktor ini terdiri dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitar orang tersebut. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang pada suatu hal. Misalnya, seseorang yang tinggal disekitar perpustakaan daerah dan orang-orang disekitar perpustakaan daerah tersebut senang membaca buku di perpustakaan itu maka orang ini akan suka juga dengan kegiatan membaca.

d. Keadaan psikis

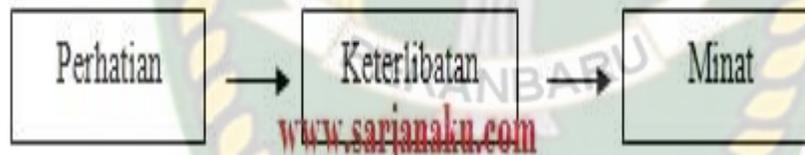
Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut. Pada keadaan ini, kecemasan

menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan

5. Proses timbulnya minat

Menurut Charles yang dikutip oleh Slamet Widodo dideskripsikan sebagai berikut: pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas (Slamet Widodo, 1989 : 72). Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Proses terbentuknya minat

6. Konsep Tentang Pendidikan Islam dan Pesantren

Arah dari proses pendidikan adalah untuk mewujudkan peserta didik yang memahami konsep dasar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini juga tidak luput dari tujuan pendidikan Islam yang mewujudkan peserta didik yang mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Pendidikan Islam secara umum dapat dikatakan bahwa, proses pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik,

dan diharapkan peserta didik tersebut dapat memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik dan berkelanjutan.

Pendidikan Islam sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Kondisi ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam membina akhlak umat manusia. Pendidikan Islam sangat memperhatikan dimensi akhlak. Pentingnya pendidikan Islam ini telah terbukti oleh sejarah. Namun, dalam berkembangannya dewasa ini, dunia pendidikan Islam dihadapkan dengan tantangan yang sangat hebat. Untuk itu, perlu ada usaha ilmiah-sistematis untuk merumuskan dunia pendidikan Islam, khususnya untuk konteks Indonesia yang kemudian mampu memberikan penekanan kebijakan nasional (Suwendi, 2004:181)

Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Istilah bimbingan, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam (H.M. Arifin dalam Abudin Nata, 2003:12)

Pandangan tentang pendidikan Islam diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan generasi bangsa yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan generasi yang Islami tersebut perlu adanya lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen untuk mendidik peserta didik yang memahami ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai Islami yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Salahsatu lembaga pendidikan Islam sebagai wadah untuk mendidik siswa dalam mempelajari agama Islam adalah Pondok Pesantren.

Kajian tentang pesantren yang menjelaskan bahwa, pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Poerbakawatja dalam haidar putra Daulay, 2009:61). Sedangkan dalam pandangan lain yang mengungkapkan bahwa pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan system pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna ke islamian, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (Nurcholish Majid, 2005:3)

7. Tanggungjawab orangtua dalam mendidik anak

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anaknya. Sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai keluarga, ibu dan ayah mempunyai peran dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

a. Peran ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya, ibulah yang member makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. Dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

a) Sumber dan perasa kasih sayang

- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- d) Pendidik dalam segi-segi emosional

b. Peran ayah

Disamping ibu, ayahpun mempunyai peranan yang penting pula, anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisennya. Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas atau tanggungjawab ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah:

- a) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- b) Penghubung interen keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pelindung terhadap ancaman dari luar (M.Ngalim Purwanto, 2006:80)

Keluarga adalah suatu intitusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, setia sekala, seiring, dan setujuan, dalam membina mahlighai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggungjawab orangtua.

Tanggungjawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Menurut thalib dalam bukunya Empat puluh tanggungjawab orangtua terhadap anak (1995:7), tanggungjawab itu diantaranya, mengembira menyambut kelahiran anak, member nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesame anak, memberikan pendirian akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mecegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno,

menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertentangan dan bermasyarakat (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:45-4

8. Penelitian Relevan

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal (2011) Mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR Pekanbaru. Dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memasukkan anak-anaknya pada Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memasukkan anak-anaknya pada Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang anak mereka duduk di kelas VI SD yang ada di desa Koto Ranah, Kabun, Batu Langkah Kecamatan Rokan Hulu, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memasukkan anak-anaknya pada Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh Realitis, Investigatif, Artistik, Interprising, dan Konvensional serta jika dipersentasekan berada kisaran 21%-40% maka dapat dikatakan tidak baik minat mereka pada Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Eki Purnama Putra (2012) Mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR Pekanbaru, dengan judul minat orangtua memasukkan anak ke Mts Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang, rumusan masalahnya adalah bagaimana minat orangtua memasukkan anak ke Mts Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang, jenis penelitian diskriptif kuantitatif, sampel sebanyak 40 orang. Setelah dilaksanakan penelitian dapat disimpulkan bahwa minat orangtua memasukkan

anak ke Mts Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Desa Sungai Pinang tergolong rsedang, karena hanya mencapai persentase 61, 58%

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada persamaan penelitian penulis yakni sama-sama melakukan meneliti tentang minat, namun sementara itu penelitian ini memiliki perbedaan tempat.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa memiliki perhatian terhadap pondok pesantren Syehk Burhanuddin desa Kuntu
2. Siswa memiliki kemauan untuk memasuki pondok pesantren Syehk Burhanuddin desa Kuntu
3. Siswa memiliki kesenangan terhadap kegiatan pondok pesantren Syehk Burhanuddin desa Kuntu



C. Kerangka Konseptual

